

Gambaran Metode HOT-FIT dalam Evaluasi e-Puskesmas di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan

Overview of the HOT-FIT Method in Evaluating e-Puskesmas at UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan

Luh Yulia Adiningsih¹
Putu Erma Pradnyani²
Putu Chrisdayanti Suada Putri³
Coelestina Astri Bhoko⁴

^{1,2,3,4}*Program Studi Diploma IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik
Kesehatan Kartini Bali*

Jl. Piranha No.2, Pegok, Sesetan, Denpasar Selatan, Bali

E-mail : lyau19@gmail.com

Abstract

e-Puskesmas is a multi-user application with web-based technology that allows it to be used by more than one user at the same time. e-Puskesmas makes it easier to record and collect patient data because it is done electronically. Puskesmas I Denpasar Selatan stated that there were still problems regarding the implementation of e-Puskesmas. The aim of this research is to see an overview of the HOT-FIT method in evaluating e-Puskesmas at Puskesmas I Denpasar Selatan. The research method used in this research is descriptive quantitative. The research subjects of this study were all officers who used e-Puskesmas, totaling 32 respondents. The research variables are the HOT-FIT components (Human, Organization, Technology, and Net Benefit). This research was conducted at Puskesmas I Denpasar Selatan. The results of this research showed that in the Human aspect, 62.5% said it was good, in the Organizational aspect it was 56% good, in the Technology aspect it was 50% each good and bad, and in the Net benefit aspect it was 68% good. Overall, the description of the HOT-FIT method in evaluating e-Puskesmas at Puskesmas I Denpasar Selatan can be said to be working well, but in the technological aspect it still needs to be improved.

Keywords: *e-Puskesmas, HOT-FIT, evaluation*

Abstrak

e-Puskesmas merupakan aplikasi *multi user* dengan teknologi berbasis web yang memungkinkan untuk digunakan oleh lebih dari satu orang pengguna pada saat yang bersamaan. e-Puskesmas mempermudah pencatatan dan pendataan pasien karena dilakukan secara elektronik. Puskesmas I Denpasar Selatan menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan mengenai penerapan e-Puskesmas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran metode HOT-FIT dalam evaluasi e-Puskesmas di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah seluruh petugas yang menggunakan e-Puskesmas yang berjumlah 32 responden. Variabel penelitian merupakan komponen HOT-FIT (Human, Organization, Technology, dan Net Benefit). Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada aspek Human yang menyatakan baik sebesar 62,5%, pada aspek Organisasi yang menyatakan baik 56%, pada Aspek Teknologi yang menyatakan baik dan kurang masing-masing 50%, dan pada aspek Net benefit yang menyatakan baik sebesar 68,8%. Secara keseluruhan gambaran metode HOT-FIT dalam evaluasi e-Puskesmas di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan dapat dikatakan sudah berjalan baik, namun dalam aspek teknologi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci: *e-Puskesmas, HOT-FIT, evaluasi*

1. Pendahuluan

Elektronik Puskesmas (e-Puskesmas) adalah salah satu aplikasi untuk pelayanan kesehatan di puskesmas yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dasar kepada Masyarakat. Aplikasi ini juga memiliki tujuan meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan (Adiningsih et al., 2022). e-Puskesmas memiliki fungsi pencatatan dan pendataan dengan sistem elektronik sehingga memudahkan Dinas Kesehatan dalam memonitoring data Kesehatan masyarakat.

e-Puskesmas adalah teknologi multiuser berbasis web yang penggunanya bisa lebih dari satu orang pada saat yang bersamaan. Sistem e-Puskesmas dapat dilihat langsung dari komputer yang terkoneksi ke internet dengan menggunakan browser seperti Internet Explorer, Mozilla Firefox dan lainnya e-Puskesmas dibuat untuk memudahkan petugas dalam mencapai suatu peningkatan mutu pelayanan (Saputro, 2017).

Keunggulan e-Puskesmas antara lain dapat memicu seluruh puskesmas jadi bisa saling bersaing dalam memberikan dan menghasilkan mutu layanan terbaik kepada seluruh pengguna layanan serta berkompetisi untuk memperbaharui system pelaporan data. Selain itu masyarakat juga bisa terlayani dengan maksimal dan seluruh data terhimpun dalam e-Puskesmas (Hayati et al., 2022).

Suatu instansi pemberi pelayanan kesehatan saat menerapkan suatu sistem atau aplikasi untuk berbagai keperluan, tentu diharapkan akan digunakan dengan optimal. Sehingga pengukuran tingkat ketersiapan pengguna menjadi penting guna memastikan kondisi ini.

Human Organization and Technology (HOT-FIT) yang dikembangkan oleh Yusuf et al (2008) yang dikembangkan dari teori model Is Success Model yang dibuat oleh DeLone dan McLean (1992). Kajian ini menjelaskan HOT-FIT sebagai salah satu model untuk memahami aspek-aspek penting dalam penerapan aplikasi dan

pemanfaatannya dalam pengukuran tingkat kesiapan. Metode ini memiliki empat aspek penting yakni manusia, organisasi, teknologi serta keseimbangan hubungan tiap aspeknya (Jambago et al., 2022; Sari & Maisharoh, 2020).

Metode HOT-FIT memiliki komponen yang tidak hanya berfokus pada sistem tetapi berfokus juga pada lingkungan pendukung. Ada beberapa kelebihan metode ini selain sederhana juga komprehensif. Kajian-kajian lain mendukung efektivitas metode ini. Indikator yang digunakan dengan menggunakan metode HOT-FIT dapat pula digunakan sebagai landasan proses pengukuran (Tawar et al., 2022). Metode HOT-FIT merupakan gabungan dari model kesuksesan informasi dari DeLone dan McLean dan IT Organization Fit Model dari Morton. HOT-FIT merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan untuk mengevaluasi implementasi system yang sudah ada pada institusi. Kelebihan metode HOT-FIT ini adalah mampu memberikan solusi untuk setiap kesulitan serta tidak hanya berfokus pada komponen sistem yang dievaluasi sendiri, tetapi juga pada komponen pendukung tambahan yang membuat model ini cocok untuk digunakan dalam penelitian dengan tujuan menghasilkan rekomendasi yang komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi (Djohan, 2021). Metode HOT-FIT ini terbagi menjadi 4 aspek yaitu dari aspek *Human, Organization, Teknologi, dan Net Benefit* (Tawar et al., 2022).

Puskesmas I Denpasar selatan merupakan salah satu puskesmas yang menerapkan e-Puskesmas sejak Maret 2021. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pihak Puskesmas I Denpasar Selatan menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan mengenai penerapan e-Puskesmas. Penerapan aplikasi e-Puskesmas ini mengalami kendala di lapangan, yaitu kendala jaringan, aplikasi yang kadang tidak terkoneksi dengan BPJS, petugas belum dapat merasakan manfaat

dari penerapan aplikasi, tidak adanya SK (Surat Keputusan) penetapan penganggung jawab ePuskemas serta pelaporan yang masih dilakukan secara manual. Selain itu pada Puskesmas I Denpasar Selatan belum pernah dilakukan evaluasi selama penerapan system e-Puskemas. Hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional dalam pelayanan serta kondisi system yang belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur akan menjadi permasalahan pada mutu pelayanan itu sendiri.

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, kegiatan evaluasi ini perlu dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk peningkatan penggunaan system informasi (Venable, dalam Cronholm dan Gobel, 2016). Selain itu, kegiatan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari penerapan suatu system informasi. Hal ini membantu pihak manajemen untuk mengetahui system yang digunakan saat ini dapat memudahkan pengguna dan menghasilkan pelayanan yang optimal atau tidak dibandingkan dengan system konvensional sebelumnya. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan system dan dapat mengidentifikasi aspek yang menimbulkan kendala maupun hambatan saat pengimplementasian (Leonard, 2018).

Hasil penelitian dari Saudina (2022) di Puskesmas Malaka Sari menyatakan bahwa evaluasi dengan metode HOT-FIT pada e-Puskemas mampu memberikan masukan terkait kesesuaian antara manusia, teknologi, dan organisasi. Penelitian dari Jambago (2021) juga menyatakan bahwa penerapan aplikasi e-Puskemas di Kabupaten Siak dilihat dari segi sumber daya manusia (SDM), organisasi dan teknologi belum berjalan optimal serta masih terdapat kendala dalam penerapannya. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana sudah baik berdasarkan metode HOT-FIT, namun masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti kurangnya pemahaman

mengenai sistem yang digunakan dan kendala jaringan (Mohi, et al. 2022).

2. Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian menggunakan rancangan cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan, Denpasar, Provinsi Bali dan waktu penelitian ini yaitu Juli-Agustus 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas/staf di Puskesmas I Denpasar Selatan sebanyak 32 orang dengan teknik Total Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert untuk melihat gambaran karakteristik sosial demografi dan gambaran dari variabel HOTFIT (Human, organization, technology, dan net benefit) sebagai evaluasi e-Puskemas di Puskesmas I Denpasar Selatan. Kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa tanggapan responden (petugas di puskesmas baik secara online dan offline). Data ini kemudian diolah melalui beberapa tahap yaitu pengkodean data, penyuntingan data, pemasukan data, dan pembersihan data untuk kemudian selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat dengan bantuan software SPSS 25 untuk melihat bagaimana gambaran masing-masing variabel HOTFIT dalam hal evaluasi e-Puskemas di Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 32 responden, karakteristik demografi

responden dari segi usia, rata-rata usia petugas di Puskesmas adalah 41 tahun. Usia minimal petugas puskesmas yang menjadi responden adalah 25 tahun dan usia maksimal adalah 57 tahun. Dilihat dari jenis kelamin responden, sebagian besar (81,3%) adalah perempuan dan pendidikan diploma (43,8%). Rata-rata lama bekerja responden di puskesmas adalah 13 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Sosial Demografi Responden

Variabel	Distribusi	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Mean±SD)	41,1 (9,6)	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	18,8
Perempuan	26	81,3
Pendidikan		
Diploma	14	43,8
S1	10	31,3
Profesi/S2	8	25,0
Lama Bekerja (Mean±SD)	13,9 (8,8)	

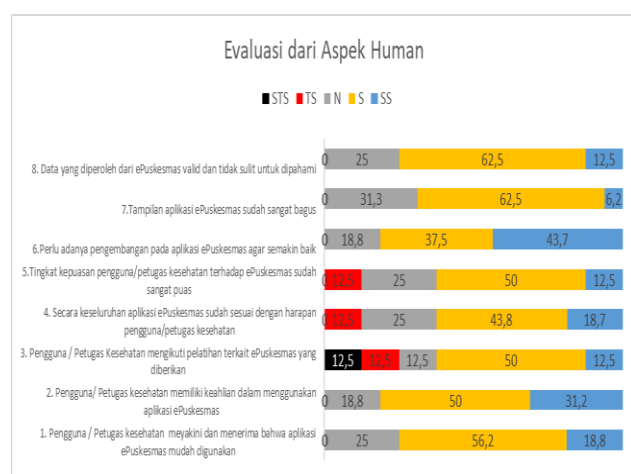
Sumber data : Primer

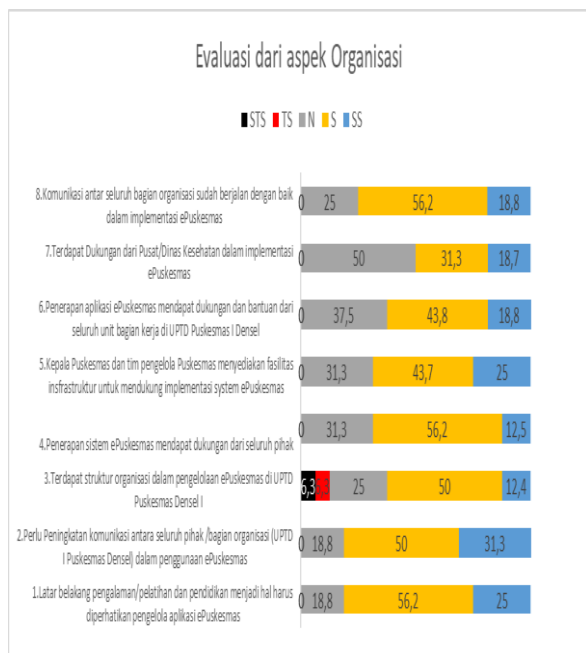
Gambaran evaluasi dengan metode HOTFIT menunjukkan bahwa dari aspek Human, yang paling banyak dijawab setuju hingga sangat setuju adalah pernyataan mengenai petugas memiliki keahlian dan perlu adanya pengembangan aplikasi.

Gambar 1. Evaluasi Aspek Human

Namun, masih terdapat 25% responden yang mengaku tidak setuju dengan adanya pernyataan mengikuti pelatihan e-Puskesmas, pernyataan tidak setuju juga muncul pada aspek keseluruhan aplikasi e-Puskesmas sudah sesuai dengan harapan pengguna/petugas Kesehatan serta tingkat kepuasan pengguna belum sangat puas. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan bagi SDM penting dilakukan guna menunjang pelayanan yang maksimal (Ganing et al., 2017).

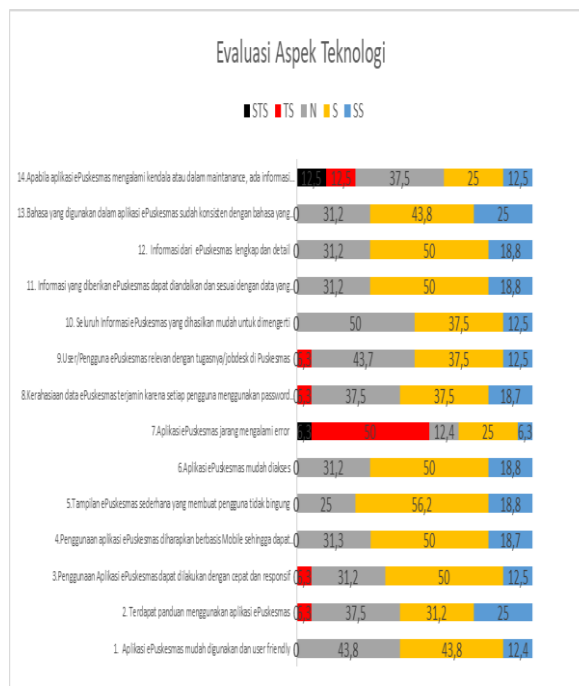
Gambaran evaluasi dengan metode HOTFIT menunjukkan bahwa dari aspek Organisasi, masih terdapat 12% responden yang mengaku tidak setuju dengan adanya pernyataan mengenai adanya struktur organisasi dalam pengelolaan e-Puskesmas. Hal ini menandakan sosialisasi atau struktur organisasi ini belum diketahui beberapa responden. Aspek yang paling banyak disetujui oleh responden adalah pelatihan penting dalam pengelolaan aplikasi e-Puskesmas dan perlu adanya peningkatan komunikasi seluruh pihak dalam penggunaan e-Puskesmas (Gambar 2). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan dalam menggunakan e-Puskesmas sehingga ePuskemas lebih mudah digunakan (Hidayatullah et al., 2022).





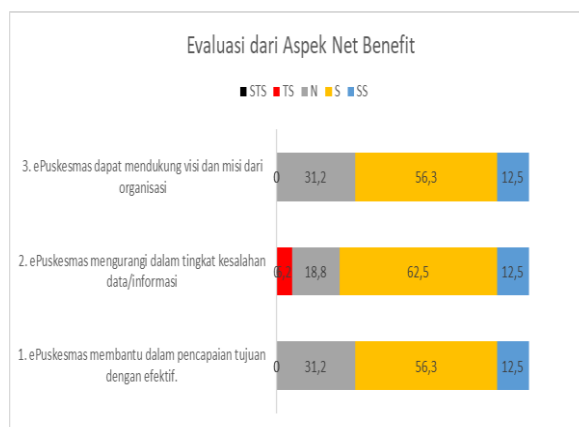
Gambar 2. Evaluasi Aspek Organisasi

Gambaran evaluasi dengan metode HOTFIT menunjukkan bahwa dari aspek Teknologi, terdapat harapan e-Puskesmas dapat berbasis mobile sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik lagi. Namun, masih terdapat lebih dari 50% menyatakan tidak setuju aplikasi e-Puskesmas jarang mengalami eror. Hal ini menandakan bahwa aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas I Denpasar Selatan sering mengalami eror. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan petugas masih mengeluh mengenai jaringan, karena sistem online jadi kendalanya adalah jaringan sehingga sistem tidak cukup stabil digunakan dan sering terjadi eror (Mohi et al., 2022).



Gambar 3. Evaluasi Aspek Teknologi

Gambaran evaluasi dengan metode HOT-FIT menunjukkan bahwa dari aspek Net Benefit, terdapat jawaban setuju bahwa keberadaan e-Puskesmas dapat mendukung visi misi puskesmas sebesar 56,3%, penggunaan e-Puskesmas dapat mengurangi kesalahan data sebesar 62,5% dan e-Puskesmas membantu mencapai tujuan dengan efektif sebesar 56,3%. Net benefit sendiri dapat ditandai dengan efek pekerjaan, efektif dan efisien. Hal ini juga menjadi gambaran keseimbangan antara dampak positif dan negative dari suatu sistem informasi (Istianah, 2017).



Gambar 4. Evaluasi Aspek Net Benefit

Gambaran evaluasi dengan metode HOT-FIT secara keseluruhan bahwa sebagian besar evaluasi dari aspek human, organisasi, dan net benefit dalam kategori baik, hanya aspek teknologi seimbang antara baik dan kurang. Melihat hal ini dapat Puskesmas sebaiknya perlu meningkatkan lagi dukungan pada aspek teknologi misalnya seperti peningkatan jaringan. Tidak dipungkiri bahwa keberadaan teknologi bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dari pengguna itu sendiri.

Tabel 2. Evaluasi Metode HOTFIT terhadap e-Puskesmas

Variabel HOTFIT	Distribusi	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Human		
Baik	20	62,5
Kurang	12	37,5
Organisasi		
Baik	18	56,3
Kurang	14	43,8
Teknologi		
Baik	16	50,0
Kurang	16	50,0
Net Benefit		
Baik	22	68,8
Kurang	10	31,3

Sumber data : Primer (data diolah)

Gambaran metode HOTFIT berdasarkan hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa dari aspek human, aspek organisasi, aspek teknologi terhadap net benefit harus sama-sama berkontribusi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi seperti e-Puskesmas. Sehingga sistem dapat berjalan efektif dan produktif dan banyak hasil kajian yang menyatakan bahwa metode HOTFIT sangat tepat diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu sistem (Tawar, 2022).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi e-Puskesmas dengan menggunakan metode HOTFIT secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Namun pada aspek Teknologi tentunya perlu ditingkatkan, baik dari sarana prasana. Guna memudahkan pengguna e-Puskesmas, Puskesmas I Denpasar Selatan diharapkan mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang optimal. Misalnya seperti peningkatan jaringan internet untuk memberikan pelayanan yang optimal.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kemendikbudristekdikti dalam hal pendanaan penelitian. Peneliti juga menyampaikan terima kasih atas dukungan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Dinas Kesehatan Kota Denpasar, dan Puskesmas I Denpasar Selatan.

6. Daftar Pustaka

- Adiningsih, L. Y., Suada Putri, P. C., & Boko, C. A. (2022). Hubungan Faktor End User Computing Satisfaction (EUCS) terhadap Manfaat Nyata Penerapan e-Puskesmas di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(2), 126-133. <https://doi.org/10.47007/inohim.v10i2.431>
- Djohan, Y. D. (2021). Analisis Penerimaan Learning Management System Pada Kuliah. *itk. ac. id Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan)*. <http://repository.itk.ac.id/id/eprint/16973>
- Cronholm, S. & Göbel, H. (2016). Evaluation of the Information Systems Research Framework : Empirical Evidence from a Design Science

- Research Project. *The Electronic Journal Information Systems Evaluation*. 19(3), pp. 158–168.
- Ganing, A., Firdaus, M., & Chairunnisa, F. (2017). Efektivitas E-Puskesmas di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makasar. In *Jurnal Administrasi Negara* (Vol. 23, Issue 1, pp. 1-9).
- Hayati, S. Z., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Fannya, P. (2022). Penerimaan Petugas terhadap Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8358-8366.
- Hidayatullah, A., Rumana, N. A., Fannya, P., & Indawati, L. (2022). Penerimaan Petugas terhadap e-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i1.396>.
- Istianah & Hosizah. (2017). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Aspek Organisasi dalam Metode HOT_FIT di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Prosiding 1 SENWODIPA MIK, 3-4 Oktober 2017*. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-13687-5_0179.pdf
- Jambago, N. S., Ennimay, E., Priwahyuni, Y., Yunita, J., & Jepisah, D. (2022). Penerapan Aplikasi e-Puskesmas dengan Pendekatan HOT-FIT di Kabupaten Siak (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 58. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.58-66>.
- Mohi, I., Flora, S., Tarigan, N., & Abudi, R. (2022). Pelaksanaan sistem informasi manajemen (sim) di Puskesmas Sipatana menggunakan metode human organization technology fit (HOT-FIT). *Public Health and Surveillance Review*, 1(1), 34-39.
- Nuramilia, S. (2020). Evaluasi Penerapan e-Puskesmas Dalam Metode HOT-FIT Di Puskesmas Kelurahan Malaka Sari. <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-20180306090/24001>.
- Saputro, A. B. (2017). Pelaksanaan Layanan E-Puskesmas Di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Journal of Public Sector Innovations*, 2(1), 33-38.
- Sari, D., & Maisharoh. (2020). Evaluasi Penggunaan E-Puskesmas Menggunakan Metode Human, Organization, Technology Dan Net-Benefit Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 1-6.
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76-82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>